

Penerapan Akuntansi Pajak terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Mariayu Kelapa, Bangka Barat

Nuah Aulia Hamdi¹, Reva Maria Valianti², Edduar Hendri³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, anoklp@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, revavalianti@univpgripalembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPGRI Palembang, hendriedduar71@univpgripalembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the application of tax accounting. This study's objective was to ascertain how tax accounting is applied in financial reports at KUD Mariayu Kelapa in West Bangka. In order to investigate how tax accounting affects financial statements and learn the procedures for creating tax financial reports, this study applies tax accounting to fiscal financial statements. To manage fiscal financial reports in accordance with the applicable tax accounting, KUD Mariayu Kelapa uses a tax accounting application. In this study, qualitative research methods like interviews and observation were employed. The sub-focus, which examines how tax accounting is used there, primarily focuses on the fiscal financial statements of KUD Mariayu Kelapa, West Bangka. The ability to draw conclusions was made possible by the use of documentation techniques during the data analysis. Mariayu Kelapa Village Unit Cooperative has not yet produced income tax calculations and reports in accordance with the relevant tax regulations, according to the study's findings.

Keywords: Tax Accounting, Fiscal Financial Reports.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan akuntansi perpajakan. Penelitian ini mengkaji bagaimana akuntansi pajak mempengaruhi laporan keuangan dengan menerapkannya pada laporan keuangan fiskal dan menyelidiki tata cara pembuatan laporan keuangan pajak. Akuntansi perpajakan telah digunakan di KUD Mariayu Kelapa untuk menilai apakah pengelolaan laporan keuangan fiskal telah sesuai dengan akuntansi perpajakan yang bersangkutan. Melalui penggunaan teknik dokumentasi, hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan. Perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan Koperasi Unit Desa Mariayu Kelapa tidak mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku, demikian temuan kajian tersebut.

Kata kunci: Akuntansi Pajak dan Pelaporan Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Sistem ekonomi Indonesia mengantisipasi bahwa koperasi akan berkembang dengan sukses dan pesat sebagai suatu jenis usaha. Hal ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena tujuan utamanya adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat secara keseluruhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Koperasi mengalami perkembangan dan perhatian khusus berkat penggunaan sistem pembukuan akuntansi yang mencakup pengembangan sistem informasi yang digunakan, khususnya informasi yang menghasilkan laporan keuangan.

Mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan data tentang posisi laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya merupakan langkah awal dalam aktivitas jasa akuntansi. Informasi ini, yang lebih terkait erat dengan informasi



keuangan kuantitatif daripada informasi kualitatif, diperlukan agar pengguna informasi dapat membuat keputusan terbaik. Sebagian besar sistem akuntansi dirancang untuk menghasilkan data untuk pelaporan internal dan eksternal. Jenis informasi yang dicari pengguna pertama-tama harus diidentifikasi oleh bisnis.

Serangkaian standar atau pedoman yang diterima secara umum harus diikuti saat melakukan akuntansi keuangan. Istilah "prinsip akuntansi yang berlaku umum" mengacu pada aturan-aturan ini. Dalam penyusunan laporan keuangan, prinsip akuntansi digunakan sebagai pedoman untuk merekomendasikan prosedur akuntansi bagi setiap pengguna, baik itu badan usaha maupun perorangan. Pedoman berikut sudah termasuk dalam prinsip akuntansi Indonesia dan akan ditingkatkan ke depannya.

Entitas komersial yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia antara lain koperasi dan dua entitas lainnya. Perkembangan koperasi bisa dikatakan sangat lambat jika dibandingkan dengan perluasan pelaku ekonomi yang berasal dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian secara kooperatif memerlukan sistem akuntabilitas yang efektif dan informasi yang akurat. Berbeda dengan koperasi, tujuan utama PT, CV, dan Firma adalah meningkatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan membentuk laporan keuangan.

Aset, kewajiban, dan ekuitas yang hadir pada waktu tertentu dicatatkan di neraca. pertama yang tercantum di neraca. aktiva lain selain aktiva tetap. SAK ETAP tidak memiliki kendali atas struktur atau urutan kronologis dari item yang disajikan.

Pendapatan dan beban entitas untuk periode waktu tertentu ditunjukkan pada laporan laba rugi. Laporan laba rugi minimal harus mencakup hal-hal berikut: (a) pendapatan, (b) beban keuangan, (c) bagian laba rugi atas investasi metode ekuitas, (d) beban pajak, dan (e) laba bersih.

Laporan perubahan ekuitas merinci perubahan ekuitas pada awal dan akhir periode pelaporan, yang mencerminkan variasi aset bersih perusahaan selama periode tersebut, baik dari simpanan atau distribusi kepada pemilik atau dari kinerja perusahaan saat ini.

Perubahan historis dalam kas dan setara kas entitas ditampilkan dalam laporan arus kas, yang membagi perubahan tersebut menjadi aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi. Penyajian laporan arus kas meliputi saldo kas awal, sumber pendapatan, pengeluaran kas, dan saldo kas akhir untuk periode tertentu.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang pos-pos di neraca untuk keperluan penghitungan hasil usaha. Publikasi Mansyur mengidentifikasi Prima Karya Manunggal pada tahun 2012. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun bisnis memasukkan akuntansi pajak penghasilan dalam laporan keuangan mereka, akuntansi ini tidak memperhitungkan potensi konsekuensi pajak dari konversi kewajiban jangka panjang menjadi kewajiban jangka pendek. kewajiban. Tentang Pasal 46, Akuntansi Pajak Koreksi Keuangan PT. PT telah menerapkan PSAK No, sesuai hasil kajian TBK Adhi Karya (PERSERO).

Dengan sistem accrual basis, KUD Mariayu Kelapa mencatat transaksi dan mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi sebesar nilai nominalnya. Transaksi terlebih dahulu dimasukkan ke dalam sistem pencatatan pada buku penerimaan dan pengeluaran kas harian dan buku kas umum. Hasil setiap bulan dicatat dalam neraca saldo tahunan, dan koperasi hanya menghasilkan

laporan tahunan dan laporan bulanan dari buku-buku ini. Melihat konteks tersebut, proyek penelitian Implementasi Akuntansi Pajak Dalam Pelaporan Keuangan Fiskal di Koperasi Desa Mariayu Kelapa Bangka Barat menjadi perhatian penulis.

B. KAJIAN TEORI

Akuntansi Pajak

Istilah “akuntansi perpajakan” didefinisikan sebagai berikut oleh Akuntansi yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan disebut dengan akuntansi pajak, menurut Sukrisno Agoes (2014:10).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan dalam berbagai konteks profesional. mengakui bahwa data keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi per tahun 2017. Posisi keuangan dan kinerja perusahaan disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2011.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan menurut Fahmi (2011:28) adalah untuk menyajikan informasi keuangan, termasuk perubahan unsur-unsur laporan keuangan yang diperlihatkan kepada pihak lain yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selain kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2013:11), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis dan jumlah aset (aset) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menginformasikan kepada pembaca struktur permodalan dan kewajiban perusahaan saat ini, termasuk jenis dan jumlahnya.
3. Berikan secara spesifik jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
4. Jelaskan total biaya dan berbagai jenis pengeluaran yang dihadapi bisnis selama periode waktu tertentu.
5. Setiap modifikasi modal, kewajiban, dan aset perusahaan harus dijelaskan.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugioyono (2017:60), kerangka kerja adalah gambaran konseptual tentang bagaimana teori dihubungkan dengan berbagai komponen yang telah diakui sebagai isu penting. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan landasan teoritis, penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel dependen dan independen dalam kerangka teori analisis dampak akuntansi terhadap laporan keuangan fiskal.



Gambar: Kerangka Pemikiran (sumber: data di olah, 2022)

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena temuan lebih difokuskan pada interpretasi data lapangan. Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu pendekatan ilmiah secara metodis dalam mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai “penelitian naturalistik” karena dilakukan dalam setting yang terdapat di alam.

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117), populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari: kesimpulan, objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, dan objek/subjek yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian. Populasi penelitian adalah laporan keuangan Koperasi Desa Mariayu Kelapa yang berlokasi di Bangka Barat.

Sampel

Sugiyono (2018:118) menegaskan bahwa sampel merupakan cerminan dari ukuran dan susunan populasi. Sampel penelitian adalah laporan keuangan Koperasi Unit Desa Mariayu tahun 2020–2021

Sumber

a) dalam sumber yang ditentukan.

Sumber informasi yang dikonsultasikan berdasarkan:

Informasi yang dikumpulkan penulis langsung dari koperasi yang diteliti inilah yang dimaksud dengan “data primer”.

- b) Data sekunder, berbeda dengan informasi yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara, adalah informasi yang dikumpulkan dari informasi yang sudah ada di dalam perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:104), metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis dan signifikan karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian.

Proses pengumpulan data untuk penelitian adalah.

- Penelitian kepustakaan, yaitu proses pengumpulan data dengan membaca berbagai buku, artikel, jurnal, dan jenis literatur lainnya yang berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- Penelitian lapangan, yang meliputi teknik pengumpulan data on the spot (langsung di objek penelitian) dan berbagai literatur lain yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Metode yang tercantum di bawah ini digunakan untuk melakukan studi lapangan.

- observasi, khususnya melalui observasi langsung terhadap koperasi.
- wawancara, khususnya berbicara dengan mereka yang siap secara langsung.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:129), Metodologi analisis data dalam penelitian kualitatif sangatlah mudah; bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan dan/atau menguji teori yang dikemukakan. Teknik kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dari temuan penelitian tambahan tercantum di bawah ini.

- mengumpulkan data.
- analisis data menggunakan akuntansi pajak.
- Jelaskan masalah yang muncul ketika laporan keuangan untuk perusahaan yang terhubung menggunakan akuntansi pajak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan Koperasi Unit Desa Karya Sawit dijabarkan dalam tabel berikut menjadi laporan neraca dan laporan hasil perhitungan operasional.

Table Rekening Koperasi Desa Mariayu per 31 Desember. 20xx

AKTIF.			Negatif.		
sumber	daya		hutang yang lancar.		
yang ada.					
Kas		Rp. 124.874.242	hutang kepada pihak luar.		Rp. 605.172.000
Bank		Rp. 11.186.667	Hutang Pupuk.		Rp. -
kredit.	simpan	Rp. 571.657.373	Hutang BNI		Rp. 60.000.000
Piutang tanah	minyak	Rp.	Hutang BPR		Rp. 51.000.000
Piutang pupuk		Rp. 1.69.800.686	Biaya yang masih harus dibayar		Rp. -

Persediaan pupuk	Rp.	152.770.000	Jumlah hutang jangka pendek	Rp. 716.172.000
Persediaan minyak	Rp.	-	Hutang jangka panjang	
<u>Persediaan gas</u>	<u>Rp.</u>	<u>909.400</u>	Hutang BPR	Rp. 26.750.000
Jumlah aktiva lancar	Rp.	1.030.193.368	Hutang BNI	Rp. 10.000.000
Aktiva tetap			Jumlah hutang jangka panjang	Rp. 36.750.000
Tanah	Rp.	20.641.000	Kekayaan bersih	
Bangunan	Rp.	76.354.000	Simpanan pokok	Rp. 98.775.000
Bangunan dalam Proses	Rp.	20.000.000	Simpanan wajib	Rp. 71.830.000
Peralatan usaha	Rp.	10.870.000	Donasi	Rp. 99.769.000
Peralatan kantor	Rp.	10.917.000	Cadangan	Rp. 12.683.216
Jumlah	Rp.	138.782.200	<u>SHU tahun berjalan</u>	<u>Rp. 121.577.872</u>
Akumulasi penyusutan	Rp.	(13.261.480)	Jumlah kekayaan bersih	Rp. 404.635.288
Jumlah aktiva tetap	Rp.	125.520.720		
Harta lain-lain				
Surat berharga	Rp.	3.072.000		
Jumlah	Rp.	3.072.000		
Amorsasi	Rp.	(1.228.800)		
Jumlah Aktiva lain-lain	Rp.	1.843.200		
SEMUA ASET.	Rp.	1.157.557.288	semua kesalahannya.	Rp. 1.157.557.288

Sumber : KUD Mariayu

Tabel Perhitungan hasil usaha Koperasi Desa Mariayu per 31 Desember. 20xx
penghasilan.

Penjualan	Rp 1.313.166.277
Persediaan awal	Rp 42.442.623
Pembelian	Rp 1.338.891.800
Barang tersedia untuk dijual	Rp 1.381.334.423
Persediaan akhir	Rp 152.674.400
Harga Pokok Penjualan	Rp 1.228.660.023
Jumlah Pendapatan dari penjualan	Rp 84.506.254
Penghasilan dari Jasa	
Kebun sawit KUD	Rp 3.088.000
Kontrak waserda	Rp 12.000.000
Jasa adm Simpan Pinjam/Bank	Rp 16.407.500
Fee TBS	Rp 174.297.930
Fee TBS dari mitra KUD	Rp 51.898.725
Fee BRI	Rp 15.383.914
Fee Bank	Rp 13.601.059
Jasa unit Simpan Pinjam	Rp 178.673.405

Fee angkutan	Rp 11.619.862
Jasa sepeda motor/lain-lain	Rp 6.280.586
Tambahan fee dari PT.Bukopin	Rp 10.321.820
Jumlah Pendapatan dari Jasa	Rp 493.572.801
SHU KOTOR	Rp 578.079.055

BIAYA OPERASIONAL

Beban honor pengurus	Rp 116.198.620
Beban honor karyawan	Rp 44.019.862
Beban honor BP	Rp 9.000.000
Beban rapat	Rp 3.225.000
Beban foto copy	Rp 1.097.000
Beban perjalanan dinas	Rp 30.842.000
Beban alat tulis kantor/materai	Rp 6.939.500
Biaya konsumsi	Rp 1.700.000
Biaya rawat kantor	Rp 1.452.000
Biaya rawat jalan	Rp 4.200.000
Beban bagi hasil dana pihak ke III	RpRp 550.000
52.124.445 Beban usaha	Rp
27.127.000	
Beban bunga BPR	Rp 9.000.000
Beban Bunga BNI	Rp 14.400.000
Beban penyusutan bangunan	Rp
3.817.700	

BIAYA OPERASIONAL

Beban penyusutan peralatan usaha	Rp 2.174.000
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp 2.183.440
Beban amortisasi	Rp 614.400
Biaya RAT 2016	Rp 12.683.216
<u>Beban THR</u>	<u>Rp 35.503.000</u>

Jumlah Beban Operasional

SHU TAHUN 2016

Biaya rawat kebun	
Beban keamanan jemput dana	Rp 24.191.000
Biaya sumbangan	Rp 6.200.000
Beban kelancaran usaha	Rp 8.491.000
Beban bongkar muat	Rp 38.785.000

Sumber : Data Olahan KUD Mariayu

Rekonsiliasi fiskal (koreksi fiskal)

Koreksi fiskal mencakup penggantian laba kena pajak dengan jumlah laba komersial. Koreksi akuntansi untuk laporan keuangan komersial diterima. Berikut adalah uraian komponen dari setiap koreksi keuangan yang dilaksanakan dalam Laporan Keuangan Unit Koperasi Desa Mariayu.

Penyesuaian anggaran untuk pendapatan.

- 1) Fee BRI adalah salah satunya.
BRI mengenakan biaya sebesar Rp. dihasilkan oleh koperasi. Namun sesuai dengan UU PPh No.
- 2) Fee Bank
Biaya yang dikenakan BRI sebesar Rp, berdasarkan laporan perhitungan hasil usaha koperasi. menurut UU Pajak Penghasilan No.
Penyesuaian biaya dan pengeluaran dalam akuntansi.
biaya sumbangan.
perusahaan seperti Rp. Sebagai pengurang pajak, 6.200.000. Hadiah, bantuan, dan hibah yang disebutkan Sesuai dengan Pasal 9 ayat (1) huruf G undang-undang tersebut, huruf a dan b Pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dianggap sebagai hadiah. hari kemerdekaan Rhode Island. Oleh karena itu, Rp seharusnya mengoreksi biaya ini secara positif. 6 poin 200.
- 3) Biaya THR.
Meski dalam undang-undang perpajakan diatur bahwa biaya THR ini juga sudah termasuk biaya natura, namun Koperasi Mariayu memotong pendapatannya sebesar Rp 35.503.000. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor. Kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh karyawan dan penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan natura, segala tunjangan dan pembayaran sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura diatur dalam Pasal 36 Tahun 2008, Pasal 9 Ayat 1 Huruf E. Oleh karena itu, biaya tersebut memerlukan koreksi positif sebesar Rp 35.503.000.
- 4) Beban Penyusutan dikatakan kooperatif.
Dengan membagi biaya perolehan dengan tarif penyusutan, KUD Mariayu menentukan biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Harga beli dan tarif masing-masing aset tercantum dalam neraca KUD Mariayu, namun nilai sisa aset tidak disebutkan. Akibatnya, keseluruhan biaya penyusutan aset adalah:
Peralatan usaha
Beban penyusutan = Harga perolehan x Tarif penyusutan
= Rp.10.870.000 x 20%
= Rp.2.174.000
Jadi besarnya biaya penyusutan peralatan kantor per tahun adalah sebesar Rp.2.174.000.
Peralatan kantor
Beban penyusutan = Harga perolehan x Tarif penyusutan
= Rp.10.917.200 x 20%
= Rp.2.183.440
Jadi besarnya biaya penyusutan peralatan kantor per tahun adalah sebesar Rp.2.183.440.

menurut peraturan perpajakan.
Seperti yang tertera Nomor Undang-Undang Pajak. 36 Tahun 2008. Dalam hal ini, aset tetap bersifat material. kelompok 1 (yang memiliki tingkat 25%) diklasifikasikan sebagai peralatan bisnis dan kantor. Akibatnya, biaya penyusutan aset adalah:

Peralatan usaha

Beban penyusutan = Harga perolehan x Tarif Penyusutan
= Rp.10.870.000 x 25%
= Rp.2.717.500

Jadi besarnya beban penyusutan peralatan kantor per tahun adalah sebesar Rp.2.717.500.

Peralatan kantor

Beban penyusutan = Harga perolehan x Tarif Penyusutan
= Rp.10.917.200 x 25%
= Rp.2.729.300

Jadi besarnya beban penyusutan peralatan kantor per tahun adalah sebesar Rp.2.729.300

Berikut adalah hasil penerapan metode garis lurus untuk menentukan penyusutan aset tetap tahun 2011 serta peralatan kantor dan usaha sesuai dengan peraturan koperasi dan perpajakan.

Penyusutan aset tetap untuk tahun 2011 dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan perlengkapan kantor dan usaha sesuai dengan peraturan koperasi dan perpajakan.

Tabel Koperasi memberikan daftar aset tetap dan biaya penyusutannya per 31 Desember. 20xx

Jenis Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Tarif Penyusutan	Harga Perolehan	Beban Penyusutan
Peralatan untuk penggunaan komersial.				
Lemari es.	2010	20%	Rp. 1.050.000	Rp. 210.000
Silinder untuk gas	Okt-10	20%	Rp. 6.655.000	Rp. 1.331.000
Tangki bensin	Nov-10	20%	Rp. 3.165.000	Rp. 633.000
Jumlah			Rp. 10.870.000	Rp. 2.174.000
Peralatan Kantor				
Komputer	Mar-10	20%	Rp. 1.333.300	Rp. 266.660
Perhitungan.	Mar-10	20%	Rp. 60.000	Rp. 12.000
Kursi Tamu	Mar-10	20%	Rp. 933.300	Rp. 186.660
Karpet	Mar-10	20%	Rp. 666.600	Rp. 133.320
Papan nama KUD	Mar-10	20%	Rp. 2.300.000	Rp. 460.000
Meja Tulis (3 buah)	Okt-10	20%	Rp. 1.120.000	Rp. 224.000
Papan tulis	Okt-10	20%	Rp. 400.000	Rp. 80.000
Seperangkat kantor alat	Mei-10	20%	Rp. 2.125.000	Rp. 425.000
Komputer	Jul-10	20%	Rp. 1.100.000	Rp. 220.000
Kalkulator	Okt-10	20%	Rp. 240.000	Rp. 48.000
Seperangkat kantor alat	Okt-10	20%	Rp. 639.000	Rp. 127.800
Jumlah			Rp. 10.917.200	Rp. 2.183.440
TOTAL			Rp. 21.787.200	Rp. 4.357.440

Sumber : Data olahan KUD Mariayu

Tabel Daftar Aktiva Tetap dan Beban Penyusutan Menurut Peraturan Menurut Peraturan Perpajakan Per 31 Desember 20xx

Jenis Tetap	Aktiva Tahun Perolehan	Umur Estimasi	Tariff Penyusutan	Harga Perolehan	Beban Penyusutan
Peralatan Usaha					
Kulkas	2010	4Tahun	25%	Rp .1.050.000	Rp. 262.500
Tabung gas	Okt-10	4Tahun	25%	Rp. 6.655.000	Rp.1.663.750
Tabung gas	Nov-10	4Tahun	25%	Rp .3.165.000	Rp. 791.250
Jumlah				Rp.10.870.000	Rp.2.717.500
Peralatan Kantor					
Komputer	Mar-10	4Tahun	25%	Rp .1.333.300	Rp.333.325
Kalkulator	Mar-10	4Tahun	25%	Rp .60.000	Rp. 15.000
Kursi Tamu	Mar-10	4Tahun	25%	Rp .933.300	Rp.233.325
Karpet	Mar-10	4Tahun	25%	Rp. 666.600	Rp.166.650
Papan nama KUD	Mar-10	4Tahun	25%	Rp .2.300.000	Rp.575.000
Meja Tulis (3 buah)	Okt-10	4Tahun	25%	Rp.1.120.000	Rp.280.000
Papan tulis	Okt-10	4Tahun	25%	Rp. 400.000	Rp.100.000
Seperangkat alat kantor	Mei-10	4Tahun	25%	Rp.2.125.000	Rp.531.250
Komputer	Juli10	4Tahun	25%	Rp.1.100.000	Rp.275.000
Kalkulator	Okt- 10	4Tahun	25%	Rp. 240.000	Rp .60.000
Seperangkat alat kantor	Okt-10	4Tahun	25%	Rp .639.000	Rp.159.750
Jumlah				Rp.10.917.200	Rp.10.917.200
TOTAL				Rp.21..787.200	Rp.21.787.200

Sumber : Data olahan KUD Mariayu

Tabel di atas menunjukkan adanya variasi jumlah nominal akun beban penyusutan. Aset tetap tercantum dalam tabel bersama dengan biaya penyusutan berdasarkan akuntansi pajak dan akuntansi bisnis. Perbandingan berikut menunjukkan bagaimana hasil perhitungan biaya penyusutan mematuhi standar akuntansi komersial dan peraturan perpajakan mengenai biaya penyusutan aset tetap yang wajib disusutkan oleh dunia usaha.

Tabel poin 5 membandingkan biaya penyusutan berdasarkan akuntansi komersial (koperasi) dan akuntansi.

No.	Jenis Aktiva Tetap	Penyusutan Komersial	Penyusutan Fiskal	Selisih
1	Peralatan usaha	Rp. 2.174.000	Rp. 2.717.500	Rp. 543.500
2	Peralatan kantor	Rp. 2.183.440	Rp. 2.729.300	Rp. 545.860
Total		Rp. 4.357.440	Rp. 5.446.800	Rp. 1.089.360

Data di bawah ini menunjukkan bagaimana hasil Koperasi Desa Mariayu disesuaikan secara finansial untuk berbagai item.

Tabel Koreksi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Koperasi		
Keterangan	Koreksi Fiskal	
	Positif	Negatif
PENGHASILAN		
Fee BRI	Rp	15.383.914
Fee Bank	Rp	13.601.059
BIAYA/BEBAN		
Biaya sumbangan	Rp	6.200.000
Beban THR	Rp	35.503.000
Beban penyusutan peralatan usaha	Rp	543.500
Beban penyusutan peralatan Kantor	Rp	545.860

Sumber: data diolah

Laporan Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan yang disebut juga laporan keuangan fiskal merupakan dokumen yang dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Setelah melakukan penyesuaian fiskal yang diperlukan, jumlah ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai pedoman dalam menghitung berapa pajak yang harus dibayar suatu perusahaan atau badan lain.

Perbandingan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal dilakukan setelah penyesuaian fiskal terhadap laporan ini.

Tabel Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Koperasi			
Keterangan	Laporan Komersial	Koreksi Fiskal	Laporan Fiskal
		Koreksi Positif	
PENDAPATAN			
Penjualan	Rp	1.313.166.277	Rp 1.313.166.277
Persediaan awal	Rp	42.442.623	Rp 42.442.623
Pembelian	Rp	1.338.891.800	Rp 1.338.891.800
Barang tersedia untuk dijual	Rp	1.381.334.423	Rp 1.381.334.423
Persediaan akhir	Rp	152.674.400	Rp 152.674.400
Harga Pokok Penjualan	Rp	1.228.660.023	Rp 1.228.660.023
Jumlah Pendapatan dari penjualan	Rp	84.506.254	Rp 84.506.254
Penghasilan dari Jasa			
Kebun sawit KUD	Rp	3.088.000	Rp 3.088.000
Kontrak waserda	Rp	12.000.000	Rp 12.000.000
Jasa adm Simpan Pinjam/Bank	Rp	16.407.500	Rp 16.407.500
Fee TBS	Rp	174.297.930	Rp 174.297.930
Fee TBS dari mitra KUD	Rp	51.898.725	Rp 51.898.725

Fee BRI	Rp 15.383.914	Rp 15.383.914	Rp -
Fee Bank	Rp 13.601.059	Rp 13.601.059	Rp -
Jasa unit Simpan Pinjam	Rp 178.673.405		Rp 178.673.405
Fee angkutan	Rp 11.619.862		Rp 11.619.862
Jasa sepeda motor/lain-lain	Rp 6.280.586		Rp 6.280.586
Tambahan fee dari PT. Bukopin	Rp 10.321.820		Rp 10.321.820
Jumlah Pendapatan dari Jasa	Rp 493.572.801		Rp 464.587.828
SHU KOTOR	Rp 578.079.055		Rp 549.094.082

Keterangan	Laporan Komersial	Koreksi Fiskal Koreksi Koreksi Negatif Positif	Laporan Fiskal
PENDAPATAN			

BIAYA OPERASIONAL

Beban honor pengurus	Rp 116.198.620		Rp 116.198.620
Beban honor karyawan	Rp 44.019.862		Rp 44.019.862
Beban honor BP	Rp 9.000.000		Rp 9.000.000
Beban rapat	Rp 3.225.000		Rp 3.225.000
Beban foto copy	Rp 1.097.000		Rp 1.097.000
Beban perjalanan dinas	Rp 30.842.000		Rp 30.842.000
Beban alat tulis kantor/materai	Rp 6.939.500		Rp 6.939.500
Biaya konsumsi	Rp 1.700.000		Rp 1.700.000
Biaya rawat kantor	Rp 1.452.000		Rp 1.452.000
Biaya rawat jalan	Rp 4.200.000		Rp 4.200.000
Biaya rawat kebun	Rp 550.000		Rp 550.000
Beban keamanan jemput dana	Rp 24.191.000		Rp 24.191.000
Biaya sumbangan	Rp 6.200.000	Rp 6.200.000	Rp -
Beban kelancaran usaha	Rp 8.491.000		Rp 8.491.000
Beban bongkar muat	Rp 38.785.000		Rp 38.785.000
Beban bagi hasil dana pihak ke III	Rp 52.124.445		Rp 52.124.445
Beban usaha	Rp 27.127.000		Rp 27.127.000
Beban bunga BPR	Rp 9.000.000		Rp 9.000.000
Beban Bunga BNI	Rp 14.400.000		Rp 14.400.000

Beban penyusutan bangunan	Rp 3.817.700		Rp 3.817.700
Beban penyusutan peralatan usaha	Rp 2.174.000	Rp 543.500	Rp 2.717.500
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp 2.183.440	Rp 545.860	Rp 2.729.300
Beban amortisasi	Rp 614.400		Rp 614.400
Biaya RAT 2010	Rp 12.683.216		Rp 12.683.216
Beban THR	Rp 35.503.000	Rp 35.503.000	Rp -
Jumlah Beban Operasional	Rp 456.518.183	Rp	415.904.543
SHU BERSIH TAHUN 2011	Rp 121.560.872	Rp	133.189.539

Sumber : Data olahan dari KUD Mariayu

melalui tabel V. Variasi laba KUD Mariayu tahun 2016, serta sisa hasil usaha ditunjukkan pada Gambar 13 di atas. Variasi tersebut berasal dari cara yang berbeda di mana undang-undang akuntansi dan perpajakan mengakui pendapatan dan pengeluaran. Bagian berikut membahas lebih rinci tentang pendapatan dan biaya ini.

1. Fee BRI

Laporan Komersial atas Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi dibebankan oleh BRI dengan tarif Rp. Untuk angka ini, harus ada koreksi negatif. Akibatnya, Rp digunakan dalam laporan keuangan fiskal untuk mewakili biaya BRI. 0 (Rp 15.383.914 - Rp 15.383.914). Akibatnya, penghasilan kena pajak koperasi (taxable profit) akan turun. mengingat Rp.

2. Fee Bank

Untuk membeli Laporan Bank Hasil Perhitungan Hasil Operasi Koperasi (Laporan Komersial) dikenakan biaya Rp 13.601.059. (Koreksi negatif diperlukan untuk angka ini).

Rupiah dikonversi dari biaya bank untuk digunakan dalam laporan keuangan. 0 (Rp 13.601.059 - Rp 13.601.059). Tentu saja pendapatan (laba) kena pajak koperasi akan menurun. karena penurunan pendapatan sebesar Rp15.383.914.

3. Biaya Sumbangan

Berdasarkan laporan keuangan KUD Mariayu (Laporan Komersial), biaya donasi sebesar Rp 6.200.000. Sebelum jumlah tersebut dapat ditampilkan sebagai Rp dalam laporan keuangan fiskal, harus dilakukan koreksi positif. Akibatnya, penghasilan kena pajak (taxable profit) meningkat. Harganya akan diturunkan sebesar Rp 6.200.000 sehingga penjualannya akan lebih tinggi.

4. Biaya THR

Biaya THR Laporan Perhitungan Koperasi Mariayu (laporan komersial) adalah Rp 35.503.000. Jumlah ini perlu dikoreksi secara positif. Biaya THR diganti dengan rupiah dalam laporan keuangan fiskal.

5. Biaya Penyusutan Peralatan Bisnis

Penyusutan peralatan usaha akan dikenakan biaya sebesar Rp. Oleh karena itu, diperlukan pembayaran lebih lanjut sebesar Rp 543.500

6. Biaya Penyusutan Peralatan Kantor

Biaya penyusutan peralatan kantor pada laporan komersial KUD Mariyu adalah sebesar Rp. Membuat laporan keuangan Rp. Konsekuensinya, ada biaya tambahan sebesar Rp.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut informasi wawancara dan analisis penulis terhadap informasi keuangan koperasi, Perhitungan dan laporan pajak penghasilan yang dibuat oleh Koperasi Unit Desa Mariayu Kelapa tidak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Keuntungan dari Koperasi Unit Desa Mariayu yang peraturan perpajakannya bersifat final dan tidak dianggap sebagai penghasilan kena pajak. FeeBank dan FeeBRI adalah penghasil pendapatan.

pengeluaran yang tidak diperbolehkan untuk dipertimbangkan dalam menentukan penghasilan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan. Laporan keuangan koperasi mengklasifikasikan pengeluaran tersebut sebagai biaya THR dan biaya sumbangan.

Ketentuan perpajakan yang digariskan dalam UU No. berbeda dengan daftar nilai penyusutan harta kekayaan tetap koperasi. Koperasi menetapkan Rp4.357.440 sebagai pengganti Rp5.446.800 yang disyaratkan UU Pajak yang berlaku, untuk aset tetap. Penyesuaian biaya produksi yang dilakukan oleh KUD Mariayu menjadi penyebab perubahan hasil usaha pada sisa bulan tahun berjalan.

Saran

Penulis mengantisipasi KUD Mariayu Kelapa akan menyusun laporan keuangan di tahun-tahun mendatang, khususnya Laporan Sisa Hasil Usaha, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Koperasi Karya Sawit harus memperbaiki laporan keuangan (usaha) koperasi sebelum Memperoleh informasi laporan keuangan tahunan. Hal ini dilakukan guna melindungi koperasi dari sanksi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno.(2014). Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba empat.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakanke-8ed.). Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Koraag, E. A. (2014). Analisis dan Penerapan Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 UU No. 36 Tahun 2008 Pada PT. BPR Celebes. Jurnal EMBA: Jurnal Risetekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(4).
- Rembet, D. N. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas Jasa Konstruksi Pada PT DUA MUTIARA SEJATI. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(4).

- Rusli, R., Hardi, H., & Pakpahan, Y. E. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Ketentuan Perpajakan dan Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Rusmadi, R. (2017). Pengaruh Tax Amnesty dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 124-133.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi ke-3ed.)*. (S.Y. Suryandari, Ed.) Bandung : ALFABETACV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak (Edisike-7ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.